

Pelaksanaan Program Adiwiyata: Respon Siswa Dan Dampaknya Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Menurut Persepsi Guru

Tiffany Dewi Fitriana¹, Muslimin Ibrahim², M Sukron Djazilan³, Agus Wahyudi⁴

Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

tiffanydewi067.sd20@student.unusa.ac.id¹, musliminibrahim@unusa.ac.id²,
syukrondjazilan@unusa.ac.id³, aguswahyudi@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SDN Ketintang IV/421 Surabaya melalui Program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Adiwiyata serta mengevaluasi respon siswa dan dampaknya terhadap sikap cinta lingkungan menurut persepsi guru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode observasional. Subjek penelitian ini adalah 47 siswa dan 9 guru. Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa serta wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata terlaksana dengan baik, dengan 100% keterlaksanaan pada semua aspek. Respon siswa menunjukkan hasil yang positif, di mana 76,60% siswa setuju untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan 63,83% siswa menyatakan suka belajar tentang lingkungan. Selain itu, persepsi guru menunjukkan bahwa 77,78% guru aktif mendukung program ini. Dengan demikian, Program Adiwiyata terbukti efektif dalam meningkatkan sikap cinta lingkungan di kalangan siswa SDN Ketintang IV/421 Surabaya, meskipun tantangan penggunaan plastik masih perlu diatasi.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Respon Siswa, Cinta Lingkungan, Persepsi Guru.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan telah menjadi fokus diskusi global, dengan masyarakat yang semakin menyadari perlunya keterlibatan dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan membangun pengetahuan melalui pendidikan guna mencapai keberlanjutan (Bian *et al.*, 2019). Keterlibatan lingkungan mencerminkan tindakan yang diambil untuk melindungi alam, menciptakan kesadaran akan masalah lingkungan, dan berpartisipasi dalam program pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkenalkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada bulan September 2015, melanjutkan tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) dengan target pencapaian hingga tahun 2030. Tujuan 7 dari SDGs berfokus pada akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua masyarakat, dengan tujuh target yang menunjukkan pentingnya energi dalam mengatasi tantangan global (Bainus & Rachman, 2018). Namun, banyak orang, terutama di negara-negara berkembang, yang masih tidak memiliki akses pada solusi energi bersih dan

aman. Oleh karena itu, penting untuk memperluas akses listrik dan teknologi energi bersih, yang memerlukan kerja sama global dan inovasi teknologi.

Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada lingkungan, disepakati dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992, menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup manusia dengan memperhatikan aspek lingkungan. Komitmen pemerintah Indonesia untuk mengurangi pencemaran, terutama dari limbah plastik, mencerminkan keseriusan dalam mendukung tujuan ini. Melalui pertemuan negara-negara kepulauan dan fokus pada perubahan cuaca, Indonesia berusaha menangani isu-isu lingkungan yang mendesak. Semua aktivitas manusia sangat bergantung pada lingkungan, karena kebutuhan pokok hidup manusia sebagian besar terkait dengan sumber daya alam (Radhiansyah *et al.*, 2019). Ketidakseimbangan lingkungan dapat berdampak signifikan pada kehidupan manusia, sehingga tugas manusia sebagai khalifah adalah menjaga kelestarian lingkungan. Tindakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat membawa dampak positif dan negatif, seringkali menimbulkan masalah lingkungan akibat pemanfaatan yang tidak bijaksana.

Setiap individu bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan hidup di Bumi. Namun, hanya 48,12% dari 38,2 juta ton sampah nasional yang dikelola dengan baik, menunjukkan peningkatan sampah dan pencemaran (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Merawat lingkungan adalah bagian dari *hablumminallah*, di mana menjaga alam adalah cara untuk beribadah dan bersyukur atas penciptaan-Nya. Ekofenomenologi menekankan pentingnya refleksi terhadap interaksi kita dengan lingkungan, yang dapat membantu mencapai solusi berkelanjutan. Dalam konteks SDGs dan tantangan lingkungan global saat ini, menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi lingkungan, seperti Program Adiwiyata, menjadi sangat penting untuk membangun sikap peduli lingkungan sejak dini.

Program Adiwiyata dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 untuk membangun kesadaran, tanggung jawab, dan empati siswa terhadap lingkungan. Di Surabaya, 333 sekolah mengikuti Program Adiwiyata, menunjukkan komitmen terhadap pendidikan lingkungan (InfoPublik, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program Adiwiyata terhadap sikap dan perilaku siswa di SDN Ketintang IV/421 Surabaya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Ketintang IV/421 Surabaya: Respon Siswa dan Dampak Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Menurut Persepsi Guru.”

Program Adiwiyata merupakan langkah nyata yang berfokus pada kesehatan, kebersihan, dan keasrian lingkungan. Dalam Bahasa Sansekerta, "adi" berarti besar dan "wiyata" merujuk pada tempat individu memperoleh wawasan dan norma. Program ini bertujuan untuk memotivasi sekolah di Indonesia berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). Melalui pendidikan lingkungan, Program Adiwiyata dapat menginspirasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan (Tanu & Parker, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (2013) mendefinisikan Program Adiwiyata sebagai upaya untuk merealisasikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota sekolah dalam upaya perawatan lingkungan. Dalam konteks agama, ajaran Islam menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan (QS. Al-A'raf [7]: 85), yang mendukung prinsip-prinsip Program Adiwiyata.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah berfungsi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa mengenai isu-isu lingkungan. Pendidikan ini bertujuan untuk melahirkan warga negara yang mampu membuat kebijakan dan mengambil tindakan untuk pembangunan berkelanjutan (Heimlich & Ardoin, 2008). Selain itu, kegiatan luar ruangan dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas serta membangun hubungan yang lebih baik dengan alam (Harvey *et al.*, 2020; Knight, 2016). Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, penting untuk memastikan bahwa semua tindakan sesuai dengan peraturan pemerintah dan keputusan menteri (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009). Aktivitas yang dilakukan dalam Program Adiwiyata harus bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan edukatif (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Komponen sekolah Adiwiyata meliputi kebijakan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan.

Program Adiwiyata diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi seluruh komunitas sekolah, terutama siswa, dengan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, berkontribusi dalam menjaga kebersihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (Tompodung *et al.*, 2018). Dengan demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya mengembangkan sikap peduli lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan topik penelitian dengan menggunakan statistika angka untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati (Sulistyawati Wiwik & Wahyudi, 2022). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang inferensial, di mana kesimpulan diambil berdasarkan analisis data empiris yang dikumpulkan melalui pengukuran (Djaali, 2021). Penelitian ini menerapkan pendekatan observasional untuk mendapatkan data mengenai implementasi program Adiwiyata di SDN Ketintang IV/421 Surabaya serta menilai respons siswa dan dampaknya terhadap sikap cinta lingkungan berdasarkan persepsi guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketintang IV/421 Surabaya pada bulan Juni hingga Juli 2025. Sasaran penelitian adalah komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, ketua Program Adiwiyata, guru, dan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena adanya Program Adiwiyata yang telah berhasil meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi, sehingga dapat dijadikan bahan sosialisasi bagi sekolah lain.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh komunitas sekolah SDN Ketintang IV/421 Surabaya. Karena keterbatasan sumber daya, sampel diambil dari populasi siswa dengan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan jumlah sampel yang representatif (Arikunto, 2014). Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang memadai dari populasi yang ada. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

E = persentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi, e = 0,1

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 siswa. Proporsi sampel dari setiap kelas disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga cara utama: observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, dengan membandingkan elemen-elemen dan tahapan program dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Angket disebarakan kepada siswa untuk

mengumpulkan respons mereka terhadap pelaksanaan program Adiwiyata dan kepada guru untuk merekam persepsi mereka tentang pelaksanaan, keberhasilan, dan dampak program Adiwiyata. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tim pelaksana program Adiwiyata untuk merekam persepsi mereka tentang pelaksanaan, hambatan, faktor pendukung, dan dampak terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tabulasi dan analisis persentase. Untuk data dari angket, langkah pertama adalah editing/verifikasi untuk memastikan semua bagian telah terisi. Selanjutnya, dilakukan tabulasi data dengan mentransfer jawaban dari angket ke dalam tabel. Data dianggap valid jika telah memenuhi karakteristik yang ditentukan oleh ahli yang melakukan validasi angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari angket secara ringkas dan informatif. Untuk menghitung persentase jawaban angket dari setiap responden, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)

N = Number of Cases (Jumlah)

Untuk memahami hasil persentase tersebut, dihitung nilai rata-rata tingkat kepedulian lingkungan dengan menggunakan rumus mean:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

X = Total Variabel

N = Number of Cases

Interpretasi terhadap hasil penelitian mengacu pada kriteria yang diusulkan oleh Suharsimi Arikunto, yang menetapkan empat kategori: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025 di SDN Ketintang IV/421 Surabaya. Penelitian ini melibatkan komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, ketua program Adiwiyata, seluruh guru (9 orang), dan sampel siswa (47 siswa) yang diambil secara proporsional dari setiap kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan Program Adiwiyata terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa.

Pengamatan dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program Adiwiyata di SDN Ketintang IV/421 Surabaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik, terbukti dari adanya dokumen kebijakan lingkungan yang jelas dan sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh warga sekolah. Dari hasil pengamatan, semua aspek penilaian terlaksana sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mencakup kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan hidup, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah pengurangan penggunaan sampah plastik, yang hingga saat ini masih perlu perhatian lebih lanjut.

Untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai keterlaksanaan program, berikut adalah tabel yang merangkum status keterlaksanaan setiap aspek:

Tabel 1. Hasil Penelitian Keterlaksanaan Program Adiwiyata

Hasil Pengamatan	
Aspek	Keterangan
Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	Terlaksana
Penerapan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup	Terlaksana
Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Terlaksana
Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	Terlaksana

Sumber: Diolah dari data peneliti

Selanjutnya, respon siswa terhadap implementasi program Adiwiyata diukur melalui angket yang disebarkan kepada 47 siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap isu lingkungan di sekolah. Sebanyak 76,60% siswa menyatakan setuju untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, dan 63,83% menyatakan ketertarikan untuk belajar lebih lanjut tentang isu-isu lingkungan. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Untuk memperjelas tingkat kesetujuan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket, berikut adalah tabel yang merangkum distribusi jawaban siswa:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Pernyataan Angket

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1. Mengurangi kantong plastik di lingkungan sekolah	21.28%	76.60%	2.13%	0%
2. Menjaga kebersihan lingkungan	31.91%	63.83%	4.26%	0%
3. Menanam bunga di sekolah	42.55%	53.19%	4.26%	0%
4. Tidak membuang sampah sembarangan	53.19%	42.55%	4.26%	0%
5. Suka belajar tentang lingkungan	63.83%	31.91%	4.26%	0%

Sumber: Diolah dari data peneliti



Gambar 1. Diagram Respon Siswa

Analisis terhadap persepsi guru mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 77,78% guru menyatakan sangat setuju dengan indikator "Aktif Mendukung Program," yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam mendukung inisiatif lingkungan. Wawancara dengan kepala sekolah dan kepala program Adiwiyata mengungkapkan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengelolaan lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Ketintang IV/421 Surabaya tergolong sangat baik, dengan komitmen sekolah yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan

penelitian oleh Setiawati & Susanto (2024) yang menemukan bahwa implementasi Program Adiwiyata di sekolah-sekolah lain juga menunjukkan hasil yang positif. Respon siswa terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memiliki kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan, tetapi juga menunjukkan minat yang besar untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan.

Dari sudut pandang guru, program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Keterlibatan guru dalam program lingkungan terbukti dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan program, seperti biaya dan komitmen, semua pihak optimis bahwa Program Adiwiyata dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap khazanah ilmu, terutama dalam bidang pendidikan lingkungan, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan Program Adiwiyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata di SDN Ketintang IV/421 Surabaya telah berhasil diimplementasikan dengan baik. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dan dukungan penuh dari para guru dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini, di mana mayoritas siswa menunjukkan sikap positif terhadap isu lingkungan. Sebanyak 76,60% siswa setuju untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, dan 63,83% siswa menyatakan suka belajar tentang lingkungan, yang menunjukkan komitmen mereka untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Namun, masih terdapat tantangan, terutama dalam hal pengurangan penggunaan sampah plastik, yang membutuhkan penanganan lebih lanjut secara kolaboratif. Praktik penggunaan plastik tetap terjadi, terutama dalam kegiatan yang melibatkan tamu. Dengan adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, Program Adiwiyata memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah maupun sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainus, A., & Rachman, J. (2018). Editorial - Sustainable Development Goals. *Journal of International Studies*. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v3n1.1>
- Bian, J., Li, L., Sun, J., Deng, J., Li, Q., Zhang, X., & Yan, L. (2019). The influence of self-relevance and cultural values on moral orientation. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00292>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ>
- Harvey, C., Hallam, J., Richardson, M., & Wells, R. (2020). The good things children notice in nature: An extended framework for reconnecting children with nature. *Urban Forestry and Urban Greening*, 49(November 2019), 126573. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.126573>
- Heimlich, J. E., & Ardoin, N. M. (2008). Understanding behavior to understand behavior change: a literature review. *Environmental Education Research*, 14(3), 215–237. <https://doi.org/10.1080/13504620802148881>
- InfoPublik. (2023). *Eri Serahkan Anugerah Sekolah Adiwiyata Kota Surabaya Jenjang SD dan SMP*. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/839007/eri-serahkan-anugerah-sekolah-adiwiyata-kota-surabaya-jenjang-sd-dan-smp>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata: Implementasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009*. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. In *Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia*.
- Knight, S. (2016). *Forest school in practice*. Sage Publications Ltd. <https://books.google.co.id/books?id=hy0jDQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&v=onepage&q&f=false>
- Radhiansyah, E., Wijanarko, A., & Annas, F. B. (2019). Program Kemitraan Telusur Lebak Pilar dalam Mendukung Pengurangan Sampah Plastik di Kota Bogor. *Journal of Servite*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.37535/102001120191>
- Setiawati, I., & Susanto, R. (2024). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, IX(1), 27–36.
- Sulistyawati Wiwik, Wahyudi, T. S. (2022). KADIKMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. *Kadikma*, 13(1), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Tanu, D., & Parker, L. (2018). Fun, ‘family’, and friends: Developing pro-environmental behaviour among high school students in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 303–324. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1518015>
- Tompondung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>